

Sosialisasi Pencegahan Penggunaan Vape Sejak Dini pada Siswa Kelas V MI Perwanida Kota Blitar

¹Lu'lu'ul Jannah, ²Anggrya Isnani Maheasty, ³Rizqi Rahmadhani Saputri, ⁴Nabila Yumna Nurfaizah*

*Corresponding author

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
email: 210101110102@student.uin-malang.ac.id

Volume

1

Issue

1

Page

62-68

Year

2023

Abstract

Purpose: This qualitative study aimed to investigate the effectiveness of early prevention strategies for vape use among fifth-grade students at MI Perwanida Elementary School in Blitar. The significance of this research lies in addressing the growing concern of vape use among young children, which can have long-term health and social implications.

Article History

Submission: 09-01-2023

Accepted: 02-03-2023

Published: 02-06-2023

Method: The study employed a qualitative research design, combining observation, interviews, and documentation. Data was collected through participant observation, semi-structured interviews with students and teachers, and documentation of school policies and programs

Keyword

Elementary School;

Health;

Prevention;

Socialization;

Vaping;

Practical Applications: The findings of this study can inform the development of evidence-based prevention programs for vape use among elementary school students. By understanding the factors contributing to vape use and the effectiveness of prevention strategies, educators and policymakers can create targeted interventions to mitigate the risks associated with vape use.

Jannah, L., Maheasty, A. I., Rahmadhani Saputri, R., & Sugeng, N. Y. (2024). Sosialisasi Pencegahan Penggunaan Vape Sejak Dini pada Siswa Kelas V MI Perwanida Kota Blitar. *Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 62-69.

<https://doi.org/10.21274/kjpm.2023.1.1.62-69>

Conclusion: The study highlights the importance of early prevention and intervention strategies to address vape use among elementary school students. The findings emphasize the need for comprehensive and culturally sensitive programs that engage students, teachers, and parents in addressing this critical issue.



Pendahuluan

Pada kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) mahasiswa ditempatkan di beberapa wilayah di Jawa Timur selama tiga bulan dengan tujuan mahasiswa mempunyai bekal berupa pengalaman dalam berinteraksi sosial dan menjadi wadah mahasiswa untuk menuangkan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Mahasiswa melaksanakan program kerja yang direncanakan oleh setiap kelompok. Pelaksanaan kegiatan KKM di MI Perwanida Blitar merupakan salah satu sekolah unggulan di Blitar Tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan KKM atau Kuliah Kerja Mahasiswa mengarahkan siswa untuk menjunjung tinggi nilai Islami di sekolah maupun diluar sekolah kegiatan KKM dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan pengabdian kepada sekolah dilaksanakan oleh mahasiswa melalui perencanaan, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi. Dalam kegiatan KKM mahasiswa turun langsung dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.

KKM Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan program kerja kegiatan KKM berupa lomba, sharing, dan webinar. Program kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan sehingga dikaitkan dengan kegiatan selama pondok Ramadhan di sekolah. Kegiatan terlaksana selama empat hari dengan berbagai program yang berbeda-beda. Program kerja KKM bertujuan untuk menambah wawasan serta mengembangkan bakat siswa.

Program kerja KKM yang telah direncanakan sebelumnya dengan bertujuan untuk menambah wawasan siswa kelas V MI Perwanida. Kegiatan program ini dilaksanakan dengan program sosialisasi vape. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan vape dan juga bahaya vape. Sosialisasi ini sangat diperlukan siswa agar siswa mampu mengetahui mengenai vape bertujuan pula agar siswa menghindari vape (Derin, 2023). Sosialisasi sejak dini ini diperlukan diharapkan nantinya siswa ketika sudah menginjak remaja tidak terjerumus hal-hal negative yang mengakibatkan terpengaruhnya kesehatan fisik siswa. Sosialisasi ini diharapkan memberikan pengetahuan mendasar mengenai vape dan dampak-dampak yang dtimbulkan akibat kecanduan vape (Firdiansyah, 2020).

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi penggunaan vape sejak dini pada Siswa Kelas V MI Perwanida Blitar. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu memadukan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian dilakukan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Pendahuluan, pada tahapan ini peneliti melakukan pemilihan lokasi dan narasumber yang akan diwawancarai;
2. Pengumpulan data, pada tahapan ini peneliti akan mulai melakukan observasi dan mencatat hal-hal penting yang didapatkan untuk memenuhi tujuan penelitian;
3. Analisis data, pada tahapan ini hasil penelitian diuji kebenarannya dengan verifikasi hasil oleh peneliti dan pembimbing sebagai ahli;

Pembuatan Laporan, pada tahap ini peneliti akan menjelaskan secara detail mengenai Sosialisasi Pencegahan Penggunaan Vape Sejak Dini pada Siswa Kelas V MI Perwanida Blitar.

Hasil dan Pembahasan

Rokok elektrik merupakan alat yang menggunakan batre untuk menyalakannya dan sangat mirip dengan rokok tembakau. Namun, tidak seperti rokok yang terbuat dari daun-daun tembakau yang dibungkus, rokok elektrik terdiri dari tabung yang berisi cairan nikotin, perasa buah, dan bahan kimia lainnya. Rokok elektrik adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glikol dan gliserol. Rokok elektrik atau lebih terkenal dengan nama *vaporizer* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti rokok tembakau, karena rokok elektrik ini tidak mengandung tar dan karbonmonoksida yang terkandung di rokok tembakau, tetapi rokok elektrik tetap mengandung senyawa nikotin.

Rokok elektrik atau vape adalah perangkat elektronik yang terdiri dari cartridge yang diisi dengan cairan (e-liquid), pemanas untuk memanaskan cairan untuk membuat uap yang nantinya akan dihirup melalui corong, dan sumber daya/baterai. Rokok elektrik menggunakan baterai isi ulang sebagai daya listriknya. Cairan rokok elektrik biasanya mengandung humektan, perasa, dan dapat mengandung nikotin serta zat aditif lainnya seperti cannabinoid dan tetrahydrocannabinol (THC). Cairan yang ditambahkan ke rokok elektrik untuk diuapkan disebut sebagai e-liquid. Cairan E-liquid umumnya mengandung tiga bahan utama yaitu agen psikoaktif, pelarut, dan senyawa perasa yang semuanya memiliki potensi risiko kesehatan baik secara langsung atau melalui kombinasi zat tertentu (Overbeek et al., 2020).

Di Indonesia, popularitas rokok elektrik sedang melejit, karena ditunjang dengan ketersediaan variasi teknologi perangkat, model ukuran, warna, kapasitas baterai, dan lainnya. Rokok elektrik sudah sangat mudah didapatkan dengan berbagai variasi desain dan rasa. Rokok elektrik dianggap sebagai alat penolong bagi mereka yang kecanduan rokok agar dapat berhenti merokok. Alat ini di jual belikan sebagai alternatif yang lebih aman dari produk tembakau biasa.

Penggunaan vape atau rokok elektronik semakin menjadi perbincangan hangat di kalangan remaja, termasuk di kalangan siswa SD. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mulai memberikan sosialisasi pencegahan penggunaan vape sejak dini kepada siswa SD agar mereka terhindar dari bahaya penggunaan vape dan gaya hidup tidak sehat tersebut.

Saat ini, penggunaan vape di kalangan remaja semakin meningkat dan hal ini sangat mengkhawatirkan. Banyak siswa SD yang mulai tertarik untuk mencoba vape karena pengaruh teman sebaya atau iklan yang menarik. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik, kita perlu memberikan pemahaman yang benar kepada mereka tentang bahaya vape dan pentingnya menjaga kesehatan. Dampak penggunaan rokok elektrik diantaranya :

1. *E-cigarette or Vaping Product Use-Associated Lung Injury (EVALI)*

Pada bulan November 2019, Center for Disease Control and Prevention memverifikasi 1.479 kasus penyakit paru yang parah terkait penggunaan rokok elektrik di 49 negara bagian Amerika Serikat (Center for Disease Control, 2019). Penyakit paru terkait dengan penggunaan rokok elektrik disebut dengan *ecigarette or vaping product use-associated lung injury (EVALI)*. Kasus EVALI mengalami peningkatan tajam di bulan Agustus 2019 dan mencapai puncak pada september 2019. Kasus kematian akibat EVALI yang dirawat di rumah sakit mencapai 2.807 kasus berasal dari lima puluh negara bagian melalui pencatatan Center of Disease Control (CDC). Gejala dapat terjadi setiap waktu. Tes laboratorium pasien EVALI dapat menunjukkan peningkatan sedimentasi eritrosit dan protein c reaktif, transaminitis, dan leukositosis. Kasus EVALI memiliki kriteria konfirmasi diagnosis yaitu pasien harus memiliki (Smith et al., 2021) :

- a. riwayat vaping dalam waktu 90 hari sebelum timbulnya gejala
- b. terdapat infiltrat bilateral pada pencitraan dada
- c. tidak ada tanda infeksi
- d. tidak jelas diagnosis dan penyebabnya

2. Penyakit Paru Obstruktif

Rokok elektrik terbukti dapat memperburuk penyakit paru obstruktif termasuk asma. Dalam sebuah studi pada 2.086 partisipan remaja, didapatkan remaja yang menggunakan rokok elektrik dua kali lebih mungkin mengalami gejala bronkitis dibandingkan dengan partisipan yang tidak pernah menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik dapat menyebabkan perubahan fungsi paru dan peradangan pada pasien asma.

3. Kanker Paru

Agen perasa pada rokok elektrik dapat menimbulkan efek toksik secara langsung pada paru dan jaringan lain sebagai potensi onkogenik. Zat perasa menthol dapat mengaktifkan cold reseptor endogen dan reseptor transien M8

(TRPM8) untuk memberikan sensasi mint. Menthol memberikan efek onkogenik melalui dua jalur utama yaitu modulasi metabolisme nikotin dan efek onkogenisitas/proinflamasi langsung. Menthol dapat mengaktifkan reseptor nikotin sehingga paparan sel endogen terhadap nikotin semakin banyak dan memperbesar kerusakan DNA. Menthol dapat menginduksi sel proinflamasi dengan aktivasi monosit dan sitokin pro-inflamasi (IL-6, IL-8, PGE2), peningkatan ekspresi superoksida dismutase (SOD), dan peningkatan oksigen reaktif. Aktivasi proinflamasi melalui TRPM8 mengakibatkan influx kalsium pada BEAS-2B mengakibatkan induksi neoplasma pada kanker paru (Bracken-Clarke et al., 2021).

Sosialisasi pencegahan penggunaan vape sejak dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan di sekolah, kampanye anti-vape, serta melibatkan orang tua dalam mendidik anak-anak tentang bahaya menggunakan vape. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak negatif vape terhadap kesehatan fisik dan mental, diharapkan siswa SD dapat lebih memahami pentingnya menjauhi rokok elektronik tersebut.

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mencegah penggunaan vape pada anak-anak. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak-anak, memberikan informasi yang benar tentang bahaya rokok elektronik, serta melibatkan diri aktif dalam kehidupan anak agar dapat mengawasi aktivitas mereka.

Kesimpulan

Program kegiatan KKM mengenai sosialisasi bahaya vape yang dilaksanakan di MI Perwanida Blitar berfokus pada kelas 5. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan vape dan juga bahaya vape. Sosialisasi ini sangat diperlukan siswa agar siswa mampu mengetahui mengenai vape bertujuan pula agar siswa menghindari vape.

Penggunaan vape atau rokok elektronik semakin menjadi perbincangan hangat di kalangan remaja, termasuk di kalangan siswa SD. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mulai memberikan sosialisasi pencegahan penggunaan vape sejak dini. Sosialisasi pencegahan penggunaan vape sejak dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan di sekolah, kampanye anti-vape, serta

melibatkan orang tua dalam mendidik anak-anak tentang bahaya menggunakan vape. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak negatif vape terhadap kesehatan fisik dan mental, diharapkan siswa SD dapat lebih memahami pentingnya menjauhi rokok elektronik.

Diharapkan sosialisasi mengenai bahaya vape ini menjadi sebuah pondasi bagi pencegahan penggunaan vape pada anak SD. Sosialisasi ini diperlukan guna memberikan arahan mengenai vape dan bahayanya. Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi patokan dalam mengembangkan program KKM selanjutnya. Penulis berharap pembaca agar terinspirasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pencegahan penggunaan vape pada anak usia dini perlu digencarkan demi membangun generasi yang akan datang.

Referensi

- Bracken-Clarke, D., Kapoor, D., Baird, A. M., Buchanan, P. J., Gately, K., Cuffe, S., & Finn, S. P. (2021). Vaping and lung cancer – A review of current data and recommendations. *Lung Cancer*, 153(September 2020), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.lungcan.2020.12.030>
- Center for Disease Control. (2019). States update number of cases of lung injury associated with use of e-cigarette, or vaping. <https://www.cdc.gov/media/releases/2019/s1017-update-%0Anumber-lung-injury-cases.html>
- Derin, F. (2023). Pengaruh Vape terhadap Kesehatan Gen Z. *Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Anak*, 5.
- Firdiansyah, A. (2020). Optimalisasi Sosialisasi Vape Di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal kesehatan*, 5-7.
- Overbeek, D. L., Kass, A. P., Chiel, L. E., Boyer, E. W., & Casey, A. M. H. (2020). A review of toxic effects of electronic cigarettes/vaping in adolescents and young adults. *Critical Reviews in Toxicology*, 50(6), 531–538. <https://doi.org/10.1080/10408444.2020.1794443>